

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 (2015:2), Laporan Keuangan merupakan salah satu komponen dalam proses laporan keuangan. Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lainnya, serta materi penjelasan yang berfungsi sebagai bagian intrinsik dari laporan keuangan. Selain itu juga mencakup dokumen dan informasi terkait laporan tersebut, seperti pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan biasanya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau kegiatan usaha suatu organisasi tertentu dengan pihak ketiga yang terkait (Munawir, 2001). Laporan keuangan hanyalah salah satu informasi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan; informasi lebih lanjut dapat digunakan untuk menggambarkan cara kerja keuangan perusahaan itu. Secara tradisional, neraca dan perhitungan laba rugi adalah dua komponen utama keuangan, bersama-sama dengan perubahan ekuitas. Menurut Jumingan (2008), neraca menggambarkan status keuangan suatu perusahaan pada suatu hari tertentu, yang meliputi aktivitas, kewajiban, dan modal. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil- hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan- alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas suatu perusahaan. Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud laporan keuangan adalah hasil setelah proses neraca, laba rugi, dan proses akuntansi berbasis ekuitas, ini adalah laporan kegiatan bisnis yang diberikan kepada pihak yang bertanggung jawab untuk menjadi

pertanggungjawaban dan dasar untuk mengambil keputusan kepada mereka yang memakainya.

Menurut Harahap (2010) pengguna laporan keuangan itu adalah sebagai berikut :

1. Investor

- Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan;
- Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan;

2. Pemilik Perusahaan

- Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen;
- Mengetahui hasil dividen yang akan diterima;
- Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya;
- Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham;
- Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa datang
- Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

3. Manajemen Perusahaan

- Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik;
- Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu;
- Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen;
- Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab;
- Menjadi bahan gkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan;
- Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

4. Kreditur atau Banker

- Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang;
- Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan;
- Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan;
- Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit;
- Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

5. Pemerintahan dan Regulator

- Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar;
- Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru;
- Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain;
- Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan
- Bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

6. Analis, Akademis, Pusat Data Bisnis

Bagi para analis, akademis, dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis seperti PDBI, *Moody's*, *Brunstreet*, *Standard&Poor*, Perfindo, laporan keuangan ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan memiliki dua tujuan, yaitu untuk menganalisis keadaan keuangan masing-masing perusahaan di masa lalu dan sekarang dan untuk mengevaluasi keadaan keuangan masing-masing perusahaan di masa yang akan datang (Hanafi, 2016).

Menurut Prastowo (2015), dijelaskan bahwa dalam praktiknya, pertukaran mata uang memiliki beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, status pekerjaan, dan setiap perubahan posisi tersebut dari waktu ke waktu.
- b. Menelusuri kegiatan usaha selama periode pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan selama periode yang ditentukan.
- c. Sebagai ikhtisar informasi status keuangan bagi pihak perusahaan atau pihak lain yang terkait dengan perjanjian keuangan yang bersangkutan.
- d. Membantu tim manajemen bisnis dalam menyelesaikan pengambilan keputusan

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2011), tujuan dari analisis keuangan adalah untuk memecah data pos-pos keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil, lebih mudah dikelola dan mengidentifikasi adanya hubungan yang signifikan antara satu pos dengan pos lainnya, baik antara data kuantitatif maupun kualitatif, dengan bertujuan untuk memahami kondisi keuangan yang lebih asimetris yang sangat penting untuk dipahami agar dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat.

Untuk memahami kondisi perusahaan tertentu, analisis keuangan dapat melihat praktik kerja keuangan. Untuk memahami ambang batas profitabilitas (keuntungan) perusahaan dan ambang batas risikonya, atau ambang batas keselamatan, analisis rekening bank perusahaan harus dilakukan secara pendahuluan (Hanafi, 2016). Menurut Erica (2016), analisis keuangan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Digunakan sebagai alat agar dapat memperkirakan posisi keuangan di masa depan
- b. Dapat memberikan penilaian terhadap status perusahaan serta menilai masalah yang terjadi di dalam manajemen perusahaan, operasional, maupun dalam keuangan
- c. Untuk mengukur pemanfaatan berbagai komponen perusahaan secara efisien.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sujarweni (2019), rasio keuangan adalah kegiatan untuk menganalisis catatan keuangan dengan membandingkan satu akun dengan akun lain yang ada dalam catatan keuangan. Perbandingan ini dapat dilakukan antara pencatatan neraca atau laba rugi keuangan. Menurut Harahap (2011), rasio keuangan merupakan indikator yang dihasilkan dari perbandingan antara satu posisi di pasar keuangan dengan posisi lain yang memiliki keterkaitan yang bermakna dan relevan. Misalnya, harga barang atau jasa dibandingkan dengan jumlah total yang dibayarkan untuk itu, perbedaan antara jumlah dan nilainya, dan banyak lainnya.

Analisis rasio keuangan juga dapat diartikan perhitungan angka yang terkait dalam transaksi keuangan yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa kinerja suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan sering digunakan sebagai teknik analisis karena memiliki keunggulan sebagai berikut (Harahap, 2006):

- a. Rasio berupa angka yang mudah dibaca dan dipahami;
- b. Rasio dapat membuat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan secara perinci dan rumit menjadi lebih sederhana;
- c. Rasio dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ataupun prediksi;
- d. Rasio menstandarkan perbandingan antarperusahaan;
- e. Rasio membuat perbandingan antara perusahaan dan time series lebih mudah untuk dimengerti;
- f. Rasio mempermudah perusahaan untuk melihat tren perusahaan ataupun melakukan prediksi kemasa depan.

Pengukuran terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada ukuran yang tersedia. Menurut Aldi (2021) banyak rasio memiliki variabel-variabel penting yang sebanding dengan rasio-rasio lainnya. Oleh karena itu, tidak perlu memasukkan setiap rasio ketika menganalisis situasi tertentu. Kinerja keuangan perusahaan ini diukur dengan memanfaatkan analisis rasio keuangan, yang merupakan hasil pendataan dari laporan keuangan selama empat tahun terakhir. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan analisa

dengan menggunakan 7 (tujuh) rasio yang berbeda, antara lain *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turn over* (TATO), *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), dan *earning per share* (EPS).

a. Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2008), istilah "rasio profitabilitas" mengacu pada rasio yang digunakan untuk menguji seberapa baik kinerja bisnis dalam menghasilkan pendapatan dari semua sumber, termasuk penjualan, uang tunai, modal, karyawan, dan jumlah cabang. Rasio profitabilitas merupakan ukuran untuk mengetahui potensi keberhasilan perusahaan dalam mencari *profit*. Rasio dalam hal ini juga memberikan ukuran efektivitas manajerial suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang di dapatkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016).

Menurut penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu dengan menggunakan waktu yang sama yang digunakan untuk mengukur potensi perusahaan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2012), Rasio ini melemahkan kemampuan perusahaan untuk memproduksi daging lab yang cukup ramping. Rasio yang menunjukkan keberhasilan (return) berdasarkan jumlah orang aktif yang digunakan dalam bisnis. Putusan ini menjabarkan harapan untuk efektivitas manajerial ketika mengalokasikan investasi. Semakin besar rasio ROA, maka semakin besar pula nilainya, begitu pula sebaliknya. ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Fahmi (2001) mendefinisikan *return on equity* (ROE) sebagai rasio yang menguji seberapa efektif suatu bisnis tertentu mengelola modal pada suatu perusahaan tersebut, mengukur pengembalian yang diharapkan atas investasi yang dilakukan oleh pemegang saham perusahaan itu sendiri. Semakin besar rasio ROE, maka semakin baik kondisi suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2015). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER).

Debt to equity ratio berfungsi untuk memperlihatkan sampai pada titik di mana pemilik modal dapat menutupi hutang kepada pihak luar dan merupakan ukuran seberapa jauh perusahaan dapat dibiayai dari hutang (Sawir, 2001). Untuk menghitung DER dapat menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan atau mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen dalam suatu organisasi dalam melaksanakan dan memanfaatkan sumberdaya yang ada (Syafri, 2008). Perputaran aset total merupakan metrik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur intensitas aktivitas (perputaran aktiva).

Aktivitas utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total assets turnover* (TATO). *Total assets turn over* (TATO) adalah rasio yang menurunkan ambang batas penggunaan yang efektif dan efisien dari semua karyawan aktif organisasi dalam mencapai target volume penjualan (Sawir, 2001). Rumus untuk menghitung TATO adalah sebagai berikut:

$$Total Assets Turn Over = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$$

d. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2015), penggunaan likuiditas rasial dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, baik kewajiban kepada pihak internal maupun eksternal dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Rasio likuiditas adalah rasio yang menyoroti kapasitas bisnis untuk membayar semua kebutuhan keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan komunikasi jarak jauh yang aktif dan objek jarak jauh (Harahap, 2011).

Berdasarkan dua contoh yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa likuiditas rasio adalah suatu alat yang digunakan untuk meningkatkan atau menurunkan kemampuan suatu organisasi untuk membayar jangka pendek yang diperlukan dengan cepat. Terminologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR)

Current ratio merupakan salah satu strategi atau kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau hutang yang jatuh tempo pada saat ditagih (Kasmir, 2015). Semakin tinggi nilai CR maka suatu perusahaan semakin mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya. CR dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar}$$

2. Quick Ratio (QR)

Quick ratio adalah rasio yang mengungkapkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan suatu perusahaan (Kasmir, 2015). QR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

e. Rasio Pasar

Rasio pasar digunakan untuk mengukur perbedaan antara harga buku dengan nilai saham di perusahaan. Selain itu, rasio ini juga dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana nilai perusahaan saat ini dan masa depan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Rasio yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah *earning per share* (EPS).

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kekuatan yang dimiliki setiap wakil pemegang saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008). Semakin besar rasio EPS, maka semakin besar pula potensi perlembar saham dalam menghasilkan laba. *Earning Per Share* (EPS) bisa dihitung dengan rumus :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.1.4 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017), Kinerja Keuangan adalah jenis analisis keuangan yang dilakukan untuk memahami kemampuan yang digunakan perusahaan untuk mengeksekusi dengan menggunakan aturan yang jelas untuk menggunakan uang. Dan sesuai dengan Sianturi (2020), kinerja keuangan adalah pengungkapan status

keuangan bisnis melalui alat analisis keuangan untuk memahami kondisi bisnis, terutama untuk kondisi keuangan yang akan merepresentasikan kinerjanya selama periode saat ini. Menurut Maria (2021), kinerja keuangan adalah representasi dari keadaan keuangan perusahaan yang diperiksa dengan menggunakan berbagai alat analisis keuangan sehingga kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu dapat dipahami. Kinerja keuangan terlihat dalam laporan keuangan perusahaan, dan informasi yang disertakan di dalamnya sangat penting untuk memahami posisi keuangan perusahaan. Kinerja Keuangan adalah jenis analisis yang dilakukan untuk menentukan bagaimana bisnis tertentu melakukan operasinya dengan menggunakan prosedur yang sah dan jujur dalam melakukan transaksi keuangan. Misalnya dengan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan pedoman yang ditetapkan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lain-lain.

Penilaian kinerja yaitu untuk menentukan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan adalah berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara berkala. Pengukuran kinerja digunakan oleh suatu perusahaan untuk melakukan perbaikan operasional agar dapat bersaing dengan bisnis lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses penting untuk meninjau data, menafsirkannya, dan menawarkan solusi tentang kesehatan keuangan suatu organisasi selama periode waktu tertentu (Srimindarti, 2006).

Menurut Munawir (2006) pentingnya penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami tingkat likuiditas, seseorang harus memahami kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban terhadap mata uang perusahaan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk mengurangi mata uang pada saat ditagih
2. Untuk memahami tingkat solvabilitas, perlu dipahami kemampuan badan usaha untuk mengurangi kewajibannya baik dalam jangka panjang maupun kewajiban keuangan.

3. Untuk menentukan tingkat rentabilitas atau profitabilitas, harus mempertimbangkan kapasitas perusahaan untuk memproduksi barang selama periode waktu tertentu.
4. Untuk memahami tingkat stabilitas dalam suatu industri, seseorang harus memahami kemampuan industri tersebut untuk menjalankan operasinya secara mantap. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kemampuan industri untuk membayar beban bunga pada hutang-hutang perusahaan, termasuk membayar tepat waktu untuk pengembalian hutang, serta kemampuan membayar deviden kepada pemegang saham perusahaan tanpa mengalami hambatan atau krisis uang.

Menurut Sjahrial (2017), tahapan peilaian kinerja keuangan yang di dasarkan pada kinerja berbasis akuntansi sebagai berikut:

1. Memilih ukuran kinerja yang selaras dengan target keuangan. Artinya ukuran yang dapat digunakan yaitu laba operasional, laba bersih dan *Return On Investment* (ROI).
2. Memilih rincian kinerja yang sudah ditetapkan di dalam langkah yang tersebut di atas.
3. Memilih tingkat kinerja yang telah ditargetkan kemudian dilakukan evaluasi mekanisme dari masing-masing kinerja yang sudah ditetapkan pada langkah pertama.

2.1.5 Pandemi Covid-19

Pandemi COVID-19 dapat digambarkan sebagai wabah yang disebabkan oleh sejenis virus corona yang melemahkan jaringan tubulus manusia. Penyakit *Corona Virus* (2019 Covid-19), sering dikenal sebagai pandemi global, yaitu penyakit *Corona Virus Disease*. Pada 1 Desember 2019, kasus pertama COVID-19 dilaporkan di kota Wuhan dan Tiongkok, dan sejak itu WHO mengklasifikasikan situasi ini sebagai pandemi. Selain itu, berita positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dilaporkan pada 2 Maret 2020, saat dua orang dari Jepang dirawat di rumah sakit (Rebecca, 2020). Menurut Hasibuan dkk. (2020), Virus Covid-19 menyebar melalui tetesan atau keluar dari hidung saat orang yang terinfeksi batuk

atau bersin, oleh karena itu penting bagi kita untuk mempraktikkan tindakan pencegahan, menurut mereka. Tidak ada obat atau vaksin khusus yang dapat mengobati penyakit ini. Orang yang sudah memiliki penyakit bawaan akan lebih rentan terhadap penyebaran virus ini di salurannya. Selain berdampak langsung kepada tubuh manusia, dampak pandemi Covid-19 juga terjadi pada perekonomian Indonesia yaitu sulit mencari pekerjaan, sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tidak memiliki penghasilan serta kesulitan ekonomi, dan mendapatkan penghasilan di hampir satu hari (Hanoatubun, 2020).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Teknik Analisis	Hasil
1.	Bella Amelya; Slamet Jati Nugraha; Vina Anggilia Puspita (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19	Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.	Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan kondisi kerja PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Indikator yang mengalami kemunduran signifikan dipicu oleh DER dan DAR.
2.	Deva Sari Violandani (2021)	Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45	<i>Current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, total assets turnover</i>	Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara total perputaran aset dengan ROE sebelum dan sesudah pandemi. Selain itu, tidak ada perbedaan variabel CR, DAR, dan DER antara sebelum dan sesudah pandemi.

No.	Nama	Judul	Teknik Analisis	Hasil
3.	Fredy Achmadi (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat dan Bank BCA Syariah di Masa Pandemi Covid-19	CAR, ROA, ROE, NPF, dan BOPO	Temuan studi tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara bank Muamalat dengan karyawan perbankan Bank BCA Syariah dalam hal CAR, ROA, ROE, NPF, dan BOPO selama pandemic Covid-19.
4.	Ikbali Hallan Ibrahim, Maslichah, Dwi yani Sudaryanti (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19	<i>Quick ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity Total asset Turnover</i>	Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara bisnis subsektor QR, DER, ROE, dan TATO rokok yang hadir di China sebelum dan sesudah masa pandemi Covid-19.
5.	Novita Amalia, Hesti Budiwati, Sukma Irdiana (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI)	<i>Curent Ratio, Price Earnings Ratio, To Assets Ratio, Total Assets Turnover and Net Profit Margin</i>	Menurut temuan penelitian, CR dan PER tidak berbeda secara signifikan antara periode COVID-19 2019 dan 2020 dan sebelumnya, sedangkan rasio utang terhadap aset, total perputaran aset, dan margin laba bersih memang berbeda secara signifikan antara era COVID-19 tahun 2019 dan 2020 dan sebelumnya.

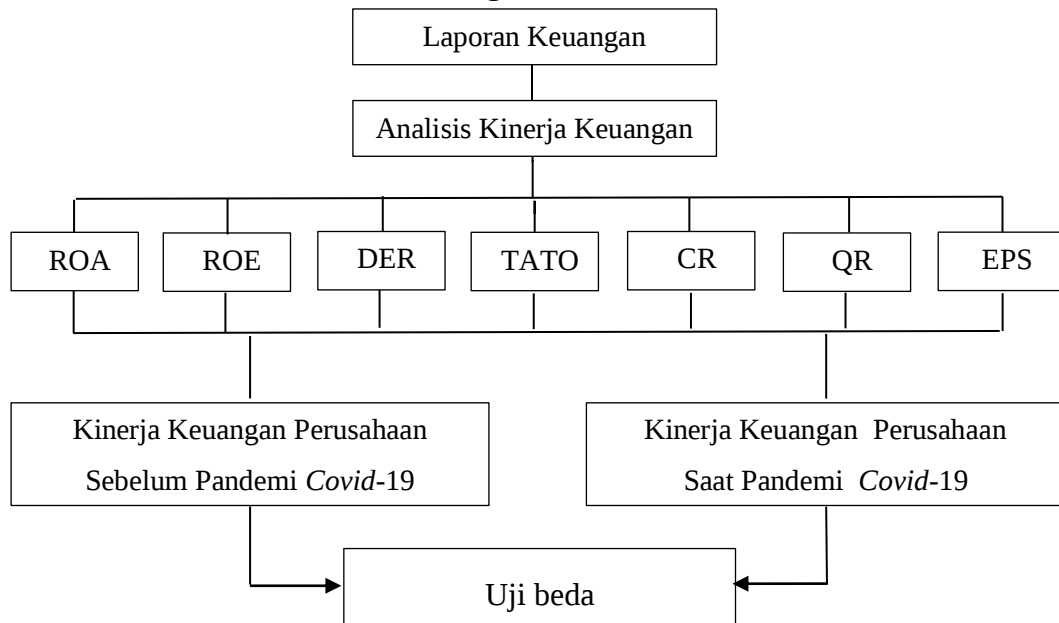
No.	Nama	Judul	Teknik Analisis	Hasil
6.	Inka Tiono dan Syahril Djaddang (2021)	Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perbankan Konvensional Buku IV Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19	CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR	Menurut temuan penelitian, tidak ada perbedaan perilaku para bankir di BUKU IV Konvensional sebelum dan sesudah Pandemonium Covid-19 berbasis CAR, namun terdapat perbedaan perilaku para bankir di BUKU IV Konvensional sebelum dan sesudah Pandemonium berdasarkan NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR.

Dari penelitian terdahulu diatas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaannya dapat dilihat dari objek penelitian, dimana penelitian ini meneliti pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI. Penelitian terdahulu hanya memakai beberapa rasio saja seperti rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas, sedangkan penelitian ini memakai kelima rasio diantaranya rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio pasar dan rasio aktivitas. Perbedaan lainnya terletak pada tahun penelitian, dimana penelitian terdahulu hanya menggunakan laporan keuangan 2019 dan 2020 saja, sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan 2 tahun sebelum adanya *covid-19* yaitu 2018 dan 2019, sedangkan saat adanya *covid-19* pada tahun 2020 dan 2021.

2.3 Kerangka Pemikiran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi *covid-19* menggunakan rasio keuangan. Dengan demikian dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Penelitian terdahulu

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan tambahan atau ringkasan yang digunakan untuk mengatasi masalah yang diangkat dalam penelitian. Menurut teori serta kerangka pemikiran yang disebutkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya:

H₁ : Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio *Return On Asset* (ROA) yang signifikan pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI sebelum dan saat masa pandemi *covid-19*.

H₂ : Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio *Return On Equity* (ROE) yang signifikan pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI sebelum dan saat masa pandemi *covid-19*.

H₃ : Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) yang signifikan pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI sebelum dan saat masa pandemi *covid-19*.

- H₄ : Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio *Total Assets Turn Over* (TATO) yang signifikan pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI sebelum dan saat masa pandemi *covid-19*.
- H₅ : Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio *Current Ratio* (CR) yang signifikan pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI sebelum dan saat masa pandemi *covid-19*.
- H₆ : Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio *Quick Ratio* (QR) yang signifikan pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI sebelum dan saat masa pandemi *covid-19*.
- H₇ : Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio *Earning Per Share* (EPS) yang signifikan pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI sebelum dan saat masa pandemi *covid-19*.